

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSUD Setia Budi

*The Relationship of Knowledge and Nurse Compliance in Implementing Standard
Operational Procedure for Fall Risk Prevention in Patients at RSUD Setia Budi*

Youlanda Sari¹, Bambang²

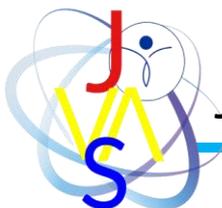
¹Prodi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia

²Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia

*Corresponding author : youlandasari21@gmail.com

Phone : +62 81260048754

| ARTICLE INFO | Abstrak |
|--|--|
| Article history : <i>Received date :</i> 7 September 2022 <i>Received in revised form :</i> 23 September 2022 <i>Accepted date :</i> 19 Juni 2023 <i>Available online date :</i> 23 Juni 2023 | Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien risiko jatuh, hal tersebut karena perawat adalah tenaga kesehatan rumah sakit yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Perawat memiliki banyak peran dalam pencegahan risiko jatuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kolerasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> yang bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan pasien jatuh pada pasien di RS Setia Budi. Metode pengambilan sample menggunakan metode total sampling sehingga jumlah sample 32 orang. Instrument dalam penelitian ini di dapatkan dari instrument TPB-Ajzen. Hasil ditunjukkan p value ($0,000 < 0,05$) dan rho 695, ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien di Rumah Sakit Umum Setia Budi dengan arah korelasi positif. Perawat di harapkan mampu menjalankan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab dalam profesi, perawat harus dapat memberikan pelayan sesuai standart operasional prosedur. |
| Kata Kunci : Kepatuhan Perawat; Pencegahan Resiko Jatuh; Pengetahuan. | Abstract <i>Patient falls are one of the most common incidents that occur in a hospital environment. Nurses have an important role in implementing patient safety because they are hospital health workers who most often interact with patients. Nurses have many</i> |



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi (Youlanda. S dan Bambang)

roles in preventing falls. This study used a quantitative research method with a descriptive correlation design and a cross-sectional approach to determine nurse compliance in implementing standard operating procedures for patient fall prevention in patients at Setia Budi Hospital. The sampling method uses the total sampling method, so the number of samples is 32. The instrument in this study was obtained from the TPB-Ajzen instrument. The results showed a p value ($0.000 < 0.05$) and a rho of 695, indicating a significant relationship between Knowledge and Nurse Compliance in the Implementation of Standard Operating Procedures for Fall Risk Prevention in Patients at Setia Budi General Hospital with a positive correlation direction. Nurses are expected to be able to carry out tasks that are the responsibility of the profession. They must be able to provide services according to standard operating procedures.

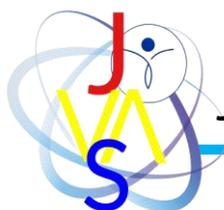
Keywords : *Nurse Compliance; Fall Risk Prevention; Knowledge.*

1. PENDAHULUAN

Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Sejak tahun 2019 pusat data *The Commission Sentinel Event* telah menerima 465 laporan pasien jatuh dengan luka yang sebagian besar terjadi di rumah sakit, sedangkan pada tahun 2020 jumlah pasien jatuh pada golongan umur dewasa-tua mencapai 29 juta dengan 7 juta diantaranya jatuh mengakibatkan luka. Perkiraan insiden jatuh pada tahun 2030 akan mencapai angka 74 juta pasien dengan 12 juta diantaranya jatuh mengakibatkan luka. Sekitar 1,3 – 8,9 / 1000 pasien mengalami jatuh perhari dalam unit rehabilitasi dan neurologi sedangkan dari 100 / 1000 pasien yang jatuh di Rumah Sakit Amerika Serikat terdapat 30% – 50% jatuh dengan menghasilkan luka (Joint Committe International, 2020). Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien, salah satu dampak yang merugikan adalah dampak cedera fisik yang mencakup luka lecet, luka robek, luka memar, bahkan dalam beberapa kasus berat jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan, dan cidera kepala (Miake-Lye et al, 2020).

Pengurangan risiko jatuh penting dilakukan agar risiko cedera dari pasien dapat dicegah. Untuk mengurangi risiko tersebut, perawat hendaknya perlu melakukan proses bekerja keperawatan dengan baik sesuai aturan yang berlaku di rumah sakit. Severo et al (2014), menyebutkan bahwa faktor lingkungan rumah sakit dan proses bekerja tenaga kesehatan perawat sangat berpengaruh terhadap terjadinya pasien jatuh.

Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien khususnya keselamatan pasien dari jatuh, hal tersebut karena perawat adalah tenaga kesehatan rumah sakit yang paling lama bertemu dengan pasien dalam sehari. Perawat memiliki banyak peran dalam



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

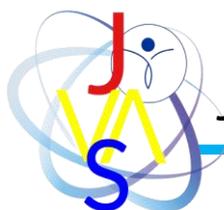
pencegahan jatuh, salah satunya dengan melakukan pengkajian risiko jatuh seperti pengkajian *Morse Fall Score* (MFS) atau *Humpy-Dumty Fall Scale*. Selain itu, perawat hendaknya melakukan edukasi kepada pasien contohnya dengan memperhatikan masalah eliminasi, syncope, dan bahkan memperhatikan masalah depresi yang diderita pasien (Younce et al, 2011). Setelah masalah terhadap risiko jatuh ditemukan perawat perlu melakukan tindakan intervensi pencegahan pasien risiko jatuh berdasar standar operasional yang telah disusun suatu rumah sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit dijelaskan terdapat sasaran keselamatan pasien yang terdiri dari: Ketepatan Identifikasi Pasien; Peningkatan Komunikasi Efektif; Peningkatan Keamanan Obat Yang Perlu Diwaspadai (High-Alert); Kepastian Tepat- Lokasi, Tepat-Prosedur, Tepat-Pasien Operasi; Pengurangan Risiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan; dan Pengurangan Pasien Risiko Jatuh. Peraturan tersebut adalah dasar bagi rumah sakit untuk memastikan keselamatan pasien yang dirawat. Untuk menjalankan peraturan tersebut setiap rumah sakit harus membuat standar prosedur keselamatan pasien yang didalamnya terdapat standar prosedur pengurangan dari risiko jatuh.

Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh di suatu institusi (Budiono et al, 2014), selain itu kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Berdasarkan beberapa studi tindakan pelaksanaan standar operasional prosedur pasien jatuh menjelaskan, bahwa tindakan prosedur pencegahan jatuh tidak dilakukan secara lengkap, hasil penelitian Suparna (2015), menyebutkan pelaksanaan standar operasional prosedur dari *Patient Safety* tidak 100% terlaksana. Tindakan dokumentasi dilakukan sebesar 100%, pengkajian risiko jatuh 50% dilakukan, dan 51% dilakukan pemasangan tanda risiko jatuh penelitian. Hasil penelitian Muhammad Faisal S et al (2014), didapatkan sistem keselamatan pasien (*Patient Safety*) belum terlaksana 100% hanya 2 dari 6 sasaran keselamatan pasien yang dilakukan dengan sesuai, bila standar operasional yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan dengan baik tentunya dapat meningkatkan risiko pasien jatuh. Oleh karena itu perawat dan tenaga kesehatan harus memperhatikan pelaksanaan standar operasi prosedur pasien jatuh dengan melakukan tindakan pengkajian dan intervensi pencegahan pasien jatuh dengan baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Setia Budi Medan didapatkan 32 perawat pelaksana, berdasarkan observasi awal peneliti telah melakukan wawancara pada 25 perawat dan ditemukan 15 perawat memahami tentang prinsip *patient safety*, 5 menjawab ragu-ragu dan 5 perawat mengatakan sudah lupa, hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* masih kurang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan hasil wawancara didapatkan 22 perawat mengatakan sudah melaksanakan pencegahan risiko jatuh sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) RS Setia Budi dan pengkajian risiko



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

jatuh Morse sejak pasien masuk ruangan, tetapi masih dijumpai perawat yang tidak melakukan karena kurang menguasai teknik dan beberapa perawat mengatakan tidak mempunyai kesempatan melakukan pengkajian serta memantau kondisi seluruh pasien dikarenakan beban kerja yang terlalu banyak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kolerasi dengan pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan pasien jatuh pada pasien di RS Setia Budi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat di RS Setia Budi. Sample dari penelitian ini adalah perawat di RS Setia Budi dengan Metode pengambilan sample menggunakan metode total sampling sehingga jumlah sample 32 orang.

Instrument dalam penelitian ini di dapatkan dari instrument TPB-Ajzen (2006). Pelaksanaan penelitian di mulai dengan peneliti menyerahkan surat permohonan izin Penelitian yang dilakukan oleh Stikes Flora Peneliti menyerahkan surat izin kepada Direktur RS Setia Budi dan mendapat jumlah data perawat.

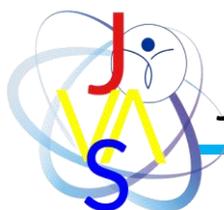
Peneliti meminta persetujuan dan kesanggupan menjadi responden, setelah responden bersedia selanjutnya menandatangani *Informed Consent* (Lembar Persetujuan) menjadi responden. Peneliti kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner tersebut dan membagikan kuesioner kepada responden. Bagi responden diberi waktu dan kesempatan untuk menanyakan kuesioner yang kurang dipahami. Kemudian semua kuesioner yang sudah di isi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukan *coding* pada data hasil wawancara kemudian menentukan dalam kategori yang sesuai dengan variabel penelitian.

3. HASIL

Data demografi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi umur, jenis kelamin, status keperawatan, pendidikan terakhir, didapatkan karakteristik demografi responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Responden

| | Karakteristik Responden | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|--------------|-------------------------|------------|----------------|
| Umur | <25 | 17 | 53,1 |
| | 26-35 | 10 | 31,3 |
| | 35-45 | 5 | 15,6 |
| Total | | 32 | 100 |



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

| | | | |
|---------------------|-------------|-----------|------------|
| Jenis kelamin | L | 10 | 31,3 |
| | P | 22 | 68,8 |
| Total | | 32 | 100 |
| Status Keperawatan | Tetap | 22 | 68,8 |
| | Tidak Tetap | 10 | 31,3 |
| Total | | 32 | 100 |
| Pendidikan Terakhir | Sarjana | 20 | 62,5 |
| | Vokasi | 12 | 37,5 |
| Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1. di atas karakteristik responden penelitian berdasarkan umur yaitu paling banyak berumur <25 tahun sebanyak 17 responden (53,1%), yang berumur 26-35 sebanyak 10 responden (31,3%), dan yang berumur 35-45 sebanyak 5 responden (15,6%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (68,8%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (31,3%). Karakteristik berdasarkan status keperawatan responden yang paling banyak yaitu Tetap sebanyak 22 responden (68,8%) dan yang paling sedikit responden tidak tetap sebanyak 10 responden (31,3%). Karakteristik Pendidikan Terakhir lebih banyak sarjana sebanyak 20 responden (62,5%), dan sebanyak vokasi 12 responden (37,5%).

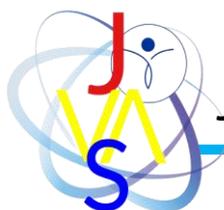
Distribusi frekuensi pengetahuan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh

| Pengetahuan Perawat | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik | 17 | 56,9 |
| Kurang Baik | 15 | 43,1 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Perawat di RS Setia Budi rata-rata berpengetahuan baik dikarenakan pengaruh tingkat pendidikan vokasi, sehingga diperoleh data bahwa perawat berpengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (56,9%).

Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa Pengetahuan Perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh masih kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (43,1%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang cenderung masih banyak yang berpendidikan vokasi. Penelitian yang dilakukan oleh Risha Chaya Timur pada Tahun 2014, Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Menurunkan Resiko Jatuh di Ruang Dewasa RS Panti liwalasa Citarum Semarang, dengan hasil 42 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 13 diantaranya dengan



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

pengetahuan kurang baik menggunakan Skala Morse. Dari 13 Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik semuanya tidak melakukan pengkajian resiko jatuh skala Morse. Hasil Uji Spearman Rank p Value = 0,025.

Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan semua tindakan keperawatan dari pengkajian dampak evaluasi, jika pengetahuan perawat kurang maka akan mempengaruhi pelayanan terhadap pasien rawat jalan atau rawat inap.

Distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh

Tabel 3. Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh

| Kepatuhan Perawat | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Patuh | 20 | 70,5 |
| Tidak Patuh | 12 | 29,5 |
| Jumlah | 32 | 100 |

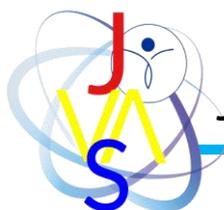
Para Perawat mengalami ketidakpatuhan dikarenakan mengabaikan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kepatuhan perawat di sebanyak 20 orang (70,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari 32 responden, dengan kepatuhan, responden patuh yaitu 20 responden (70,5) dengan responden tidak patuh yaitu 12 responden (29,5),

Hasil yang dilakukan dalam penelitian ini dari 32 responden, 20 perawat patuh dalam menjalankan SOP Resiko jatuh, Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dalam dan perilaku yang disarankan. Jatuh merupakan suatu kejadian yang dilaporkan penderita atau saksi mata, yang melihat kejadian mengakibatkan seseorang mendadak terbaring/terduduk di lantai/tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka (Darmojo, 2004).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan setiwati, hubungan supervise kepala ruangan dengan pelaksanaan pedoman pencegahan pasien resiko jatuh di Rumah Sakit Jantung. Hasil analisis bivariate menunjukkan ada hubungan supervise kepala ruangan dengan pelaksanaan pedoman pencegahan pasien resiko jatuh di Rumah Sakit Jantung Diagram Depok tahun 2014 (OR 13,75; 95%CI 1,45-130,24 ; P Value 0,018). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya perawatan terhadap pasien dengan resiko jatuh.

Resiko jatuh dalam layanan rawat inap pada rumah sakit harus diperhatikan dengan serius, sebab setiap pasien mendapatkan pelayanan yang dapat memberi kenyamanan dan kepuasan



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

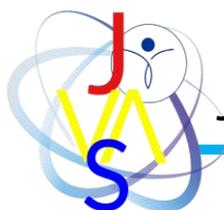
terhadap pasien maupun keluarga pasien, maka dari itu setiap rumah sakit harus memperhatikan dari semua aspek salah satunya dari bangunan, fasilitas dan sumber daya manusia atau petugas perawat yang berkompeten.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi Spearman's Rho untuk mengetahui hubungan antara variabel, dengan derajat kemaknaan/tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, N menunjukkan jumlah observasi/sampel sebanyak 32, sedangkan hubungan korelasi ditunjukkan oleh angka 0,695(*) yang artinya korelasi yang signifikan. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,695. Sedangkan angka sig. (2-tailed) adalah 0,000 masih lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Spearman Rho didapatkan hasil bahwa Pengetahuan Perawat secara signifikan berhubungan dengan Kepatuhan Perawat. Hal ini ditunjukkan hasil p value ($0,000 < 0,05$) dan rho 0,695, maka H_0 diterima. artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien di RSUD Setia Budi dengan arah korelasi positif dan berkekuatan lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Said menyebutkan bahwa, analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan international patient safety goals. Untuk hubungan antara pengetahuan dengan penerapan international patient safety goals memiliki nilai $p=0,009$ dengan korelasi sebesar 0,24, artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik penerapan international patient safety goals. Untuk hubungan sikap dengan penerapan international patient safety goals memiliki nilai $p=0,03$ dengan korelasi sebesar 0,20, artinya semakin baik sikap maka semakin baik penerapan international patient safety goals. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan penerapan peningkatan komunikasi efektif dan juga pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan karena memiliki nilai $p < 0,05$ dan mempunyai kekuatan korelasi yang lemah. Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku ini akan bertahan apabila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang atau mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. Patuh dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, pengetahuan, sikap, kemampuan, motivasi, karakteristik organisasi, kelompok, pekerjaan, lingkungan. Dari faktor tersebut peneliti melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap SOP resiko jatuh, pengetahuan yang baik akan memberikan pelayanan yang baik juga dalam bidang resiko jatuh pada pasien rawat inap, dengan sumber daya manusia yang baik diharapkan pelayanan juga akan baik, Ada beberapa hal untuk pencegahan resiko jatuh yaitu: Identifikasi faktor resiko, Penilaian keseimbangan dan gaya berjalan (gait), Mengatur/ mengatasi faktor situasional.



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien di RS Setia Budi Medan dapat disimpulkan bahwa ; Distribusi tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 15 responden (43,1%) dan berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (56,9%). Distribusi tingkat pengetahuan patuh sebanyak 20 responden (70,5%) dan tidak patuh sebanyak 20 responden (70,5%) 12 responden (29,5%). Berdasarkan hasil uji Spearman Rho terdapat ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di RSUD Setia Budi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Yayasan Flora yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini, dan kepada pihak Rumah Sakit Umum Setia Budi Medan yang telah memberikan izin penelitian.

Kontribusi Penelitian

Perawat dalam menjalankan tugas diharapkan dapat untuk menjalankan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab dalam profesinya, perawat harus dapat memberikan pelayanan sesuai SOP yang telah di tetapkan suatu instansi dimana perawat itu bekerja.

Konflik Kepentingan

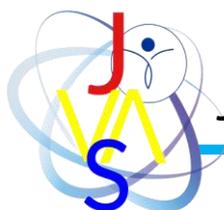
Tidak ada *conflict of interest* didalam penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini di danai oleh Yayasan Flora

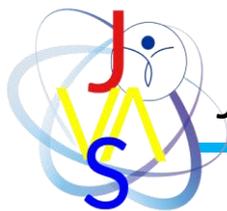
Referensi

- Dahlan, M.S. (2008). Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta: Sagung Seto.
- Isomi M. Miake-Lye et al. (2013). Inpatient Fall Prevention Programs as a Patient Safety Strategy. A Systematic Review. *Annals of Internal Medicine*. Vol 158. No 5
- Gandes, R., Suhoyo, S., & Puspita, I. (2005). Panduan Pelatihan Menulis Skripsi, UGM.



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Youlanda. S dan Bambang)

- Jones, A., & Pham, H.(n.d.). Basic Referencing Using the APA System; for Students in the Faculty of Economic and Commerce.The University Of Melbourne.
- Latifatul, Wathani. (2017), Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Prosedur Pasien Resiko Jatuh Di Rumah Sakit Y. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Notoadmodjo,S. (2005) Metodologi Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam & Pariani, (2001). Pendekatan praktis, Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto..
- Nursalam. (2007).Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nur Quraini, Anindia. (2014). Triage Fraktur Terbuka. [Http://id/doc/221866043/ski- traumato](http://id/doc/221866043/ski-traumato). (diakses tanggal 5 may 2022)
- PSIK. (2013). Pedoman Tugas Akhir Program Penulisan Proposal Dan Skripsi.Bukittinggi
- Purwadianto, Agus. (2013). Kedaruratan Medic Disertai Contoh Kasus Klinis. Edisi Revisi II.Tanggerang Selatan : Binapura Aksara
- Perry, A. G., & Potter P. A. (1994). Clinical Nursing Skills and Technique.3rd edition.St. Louis: Mosby – year Book.
- Sanjoto, H. A. (2-14). Pencegahan Pasien Jatuh Sebagai Strategi Keselamatan Pasien: Sebuah Sistematis Review.
- Sugiono. (2001). Statistik Untuk Penelitian. Jakarta: Alfabeta.
- Putrina, Ade. (2019). Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Re-Assessment Pasien Risiko Jatuh Dengan Pedekatan Theory Of Planned Behavior di RSUD dr. Soetomo Surabaya. Skripsi: Universitas Airlangga Surabaya
- Sabriyati. (2012). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan waktu tanggap Penanganan Kasus Di IGD Bedah DanNon-Bedah RSUP DR.Wahidin. http://nurisnah_nurse.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-berhubungan.html (diakses tanggal 5 maret 2022)
- Saputra, Melky. (2019). Hubungan Derajat Fraktur Terbuka Terhadap Perubahan Konsep Diri Pada Klien Fraktur Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr Achmad Mochtar : Skripsi
- Sjamsuhidajat, R. (2015). Buku Ajar Ilmu Bedah. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Smeltzer, Suzanne C. (2002). KeperawatanMedikal Bedah Brunner & Suddarth. Edisi 8. Jakarta : EGC



Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar
Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien di RSUD Setia Budi
(Yulanda. S dan Bambang)

Watkins, Scatt. (2013). Respon Time. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp> (di akses tanggal 5 maret)